



Penerapan Budaya Sadar Obat Melalui Penyuluhan DAGUSIBU Pada Warga Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu-Takalar

Dewi Purwaningsih^{1*}, Budiman Yasir¹, Wahyu Hendrarti¹, Andi Paluseri¹, Nursamsiar², Marwati³, Asril Burhan³

¹Bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Bagian Analisis Farmasi dan Kimia Medisinal, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Bagian Biologi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

Obat

DAGUSIBU

Desa Patani

ABSTRAK

Peranan obat sangat penting dalam pelayanan kesehatan, sehingga penanganannya harus dilakukan secara tepat agar dapat memberikan manfaat yang optimal. Hasil Observasi terhadap masyarakat Desa Patani menunjukkan masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai cara konsumsi hingga pembuangan limbah obat yang baik dan aman bagi lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang memadai kepada masyarakat Desa Patani mengenai DAGUSIBU yaitu cara DApatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang obat dengan benar sehingga masyarakat akan terhindar dari kesalahan dalam penggunaan obat serta dari dampak buruk yang mungkin ditimbulkan. Kegiatan dilakukan secara luring dengan menggunakan metode ceramah, pemutaran video serta diskusi terkait DAGUSIBU Obat. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi cara mendapatkan obat dengan tepat, metode penyimpanan berdasarkan jenis sediaan maupun kandungan obat, cara membuang dan memusnahkan obat yang rusak atau kadaluarsa. Hasil kegiatan pengabdian telah memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari masyarakat Desa Patani tentang cara penanganan obat yang tepat.

ABSTRACT

Keywords:
Medicine
DAGUSIBU
Patani Village

The role of drugs is very important in health services, so their handling must be done properly to provide optimal benefits. The results of observations on the people of Patani Village show that there is still a lack of public knowledge about how to consume and dispose of drug waste that is good and safe for the environment. This project aims to provide adequate information to the people of Patani Village about DAGUSIBU, namely how to get, use, store, and dispose of drugs correctly so that people will avoid mistakes in using drugs and the bad effects that may be caused. Counseling activities are conducted using the lecture method, video screening and discussions related to DAGUSIBU Drugs. The counseling materials provided include how to get drugs correctly, storage methods based on the type of dosage form and drug content, and how to dispose of and destroy damaged or expired medications. The results of counseling activities have provided increased knowledge and skills of Patani villagers on properly handling drugs.

* Corresponding authors.

E-mail addresses: dewy.licious@yahoo.co.id

Pendahuluan

Obat merupakan komoditi kesehatan yang berdimensi luas karena tidak saja terkait dengan kesehatan itu sendiri tetapi juga menyangkut aspek kehidupan yang lain termasuk aspek ekonomi, aspek teknologi maupun aspek sosial. Saat ini, perkembangan obat sangat pesat dapat dilihat adanya pergeseran yang awalnya penggunaan bahan alam sebagai obat secara empiris, saat ini telah berkembang menjadi penggunaan bahan kimia sintetis maupun non sintesis dengan target kerja hingga ke seluler, dimana rekayasa bioteknologi juga telah banyak dikembangkan dalam upaya menemukan obat baru (IAI, 2014). Adanya kemajuan teknologi mendorong munculnya bermacam-macam bentuk sediaan obat di masyarakat. Perkembangan tersebut tentunya harus diikuti dengan tingkat pemahaman masyarakat terkait obat agar lebih bijak dalam menggunakan dan mengelola obat.

Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih sering ditemui di masyarakat. Permasalahan tersebut antara lain penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat dari yang paling ringan sampai dengan kebutaan dan kematian, beredarnya obat palsu, narkoba, dan bahan berbahaya lainnya. Berbagai permasalahan terkait obat dapat disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU.

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim pelaksana program pengabdian masyarakat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat desa Patani terkait penggunaan dan penanganan obat masih kurang. Masyarakat di Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan memiliki akses yang cukup baik terhadap kesehatan, termasuk di dalamnya penggunaan obat, baik obat yang diresepkan oleh dokter, obat bebas maupun obat bebas terbatas yang dibeli sesuai dengan gejala yang dirasakan. Penggunaan obat yang semakin banyak ini belum didukung secara optimal dengan pengetahuan masyarakat mengenai cara konsumsi hingga pembuangan limbah obat yang baik dan aman bagi lingkungan.

Pemberian informasi yang benar terkait penggunaan obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan. Berdasarkan uraian latar belakang maka dianggap perlu dilakukan penyuluhan DAGUSIBU Obat sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat. Dengan demikian, program kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan ini ialah membantu mitra dalam memberikan edukasi melalui sosialisasi/penyuluhan kepada masyarakat. Rangkaian kegiatan meliputi beberapa tahap yaitu:

1. Observasi

Tim pelaksana melakukan observasi melalui proses wawancara dan pengisian kuisioner terhadap masyarakat desa Patani, kader Kesehatan, dan kepala desa Patani untuk mengidentifikasi tingkat pemahamannya terkait obat. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada umumnya masyarakat Desa Patani tingkat pengetahuannya tentang pengelolaan obat dan pemanfaatan tanaman obat masih relatif rendah. Tim pelaksana pengabdian memberikan alternatif penyelesaian masalah dengan cara memberikan sosialisasi/penyuluhan tentang DAGUSIBU.

2. Perizinan

Tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan proses perizinan kepada kepala desa Patani dan juga tembusan perijinan kepada Babinsa dan babinkamtibmas sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan pengumpulan masyarakat dalam situasi terbatas akibat pandemi.

3. Penyiapan Materi Penyuluhan dan Persiapan Kegiatan

Penyiapan materi penyuluhan DAGUSIBU yang akan disampaikan oleh 2 orang pemateri. Selain pembagian tugas dalam penyiapan materi, anggota tim lainnya bertugas untuk mempersiapkan perlengkapan kegiatan, pembuatan dan distribusi undangan, serta penyiapan konsumsi.

4. Pelaksanaan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di kantor desa Patani pada Rabu 4 Agustus 2021 pada pukul 10.00 WITA. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan pemutaran video. Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan mahasiswa

a. Ceramah

Penyampaian materi dilakukan secara luring. Materi yang disampaikan saat ceramah meliputi jenis-jenis sediaan, penggolongan obat dan cara mendapatkannya, cara penggunaan obat, metode penyimpanan obat serta cara untuk memusnahkannya.

b. Diskusi

Sesi diskusi dilakukan dengan tujuan untuk menggali pemahaman materi dari peserta tentang materi yang diberikan. Selain itu sesi ini juga memberikan kesempatan kepada masyarakat menceritakan pengalaman atau kebiasaan mereka dalam pengelolaan obat yang ada di rumah.

c. Pemutaran video

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan bahwa video dapat menjadi media untuk demonstrasi penerapan DAGUSIBU yang menampilkan cara membedakan golongan-golongan obat, cara menggunakan obat terutama untuk sediaan-sediaan yang membutuhkan penanganan khusus seperti inhaler, serta cara memusnahkan obat sesuai dengan bentuk sediaan dan kandungan obat.

5. Dokumentasi dan Laporan Kegiatan

Sebagai bentuk bukti pelaksanaan kegiatan dilakukan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan yang dicantumkan dalam laporan akhir kegiatan. Laporan kegiatan disusun dan diserahkan kepada LPPM STIFA Makassar dan Pemerintah Desa Patani.

Hasil

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan KKLP mahasiswa STIFA Makassar. Tim pelaksana pengabdian ini terdiri dari dosen-dosen dan mahasiswa KKLP STIFA Makassar. Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi menggunakan alat pengumpul data berupa kuisioner yang diisi oleh para warga Desa Patani yang hasilnya ditujukan sebagai gambaran awal terkait pemahaman masyarakat tentang penggunaan dan pengelolaan obat.

Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu program kesehatan IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar yang meliputi bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat sesuai prosedur yang sebenarnya (IAI, 2014). Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di kantor desa Patani, kecamatan Mappakasunggu, kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Penyuluhan dihadiri oleh kepala desa Patani, Kader Kesehatan, Kader Posyandu, Staf Puskesmas Mappakasunggu, Pendamping Desa, Staf Kantor Desa, perwakilan Dinas PPKBPPPA (Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak).

Penyuluhan DAGUSIBU (DApatkan, GUnakan, SImpan, dan BUang obat) dilaksanakan pada hari Rabu, 04 Augustus 2021 pukul 10.00 WITA bertempat Aula Desa Patani dan jumlah peserta yang hadir sebanyak 18 peserta. Penyuluhan DAGUSIBU obat berjalan dengan lancar dan tertib, dimana masyarakat sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan ini. Walaupun masih sangat kurang peserta dari perwakilan masyarakat tiap dusun dan juga kader-kader posyandu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di desa Patani, penggunaan obat sintetik lebih banyak diminati dibandingkan dengan penggunaan obat tradisional, sehingga penyuluhan DAGUSIBU obat penting dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat desa Patani mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar (IAI, 2014). Keterbatasan masyarakat untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia salah satu faktor kendala dalam melaksanakan kegiatan program kerja selain itu kurangnya masyarakat yang dapat hadir pada saat penyuluhan dikarenakan adanya aturan PPKM oleh pemerintah di masa pandemi. Sehingga dalam menjalankan program kerja, kami menjalin kerja sama dengan kepala camat Mapakasunggu sekaligus pelaksana tugas desa Patani dan masyarakat sekitar untuk membantu menjadi tim pendamping.

Pelaksanaan penyuluhan dibagi menjadi 3 (tiga) sesi yaitu penyampaian materi Dagusibu, pemutaran video, dan sesi diskusi (tanya jawab) yang dipandu oleh apt. Dewi Purwaningsih, S.Si., M.S.Farm sebagai dosen pemateri. Kegiatan sosialisasi diawali dengan penjelasan tentang arti dari singkatan DAGUSIBU, kemudian bagaimana cara mendapatkan obat terkait 2 aspek, antara lain dari aspek tempat membeli obat yang aman yaitu pada fasilitas kefarmasian (apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama, toko obat) serta aspek penggolongan obat. Penggolongan obat dibagi menjadi empat, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan obat narkotika (Sumarsono, 2015).

Keterkaitan antara perbedaan tiap golongan obat tersebut dengan cara mendapatkannya, wajib atau tidaknya menggunakan resep dokter (Maziyah, 2015). Penjelasan terkait obat golongan narkotika dan psikotropika dibahas lebih mendalam terutama terkait indikasi utamanya hingga efek sampingnya. Informasi tersebut disampaikan dengan tujuan agar masyarakat memahami bahaya penyalahgunaan narkotika dan psikotropika yang mempunyai potensi menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran dan dapat menimbulkan ketergantungan (Syamsuni, 2016). Pada kegiatan ini juga dijelaskan tentang penggolongan obat tradisional yang terdiri dari jamu, obat herbal terstandar dan fitofarmaka (Chaerunissa dkk., 2011). Foto kegiatan penyuluhan DAGUSIBU dapat dilihat pada gambar 1.

Pada saat sosialisasi dijelaskan tentang penanganan obat, yaitu melakukan pemeriksaan tanggal kadaluarsa obat dan memperhatikan cara penggunaan obat dengan benar. Tim pelaksana menjelaskan dan memutarkan video terkait cara pemakaian obat pada bentuk sediaan khusus. Obat dalam bentuk sediaan khusus tersebut, yaitu sediaan obat tetes mata, suppositoria, salep mata, tetes hidung, semprot hidung, semprot mulut, dan tetes telinga (Lutfiyati *et al.*, 2017).

Cara penggunaan obat-obat tersebut penting untuk dijelaskan karena sering terjadi kesalahan cara pemakaiannya disebabkan kurangnya informasi terkait hal tersebut. Materi selanjutnya adalah tentang penyimpanan obat dengan benar sesuai dengan petunjuk penyimpanan yang tertera pada kemasan obat. Penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat menurunkan stabilitas obat yang pada akhirnya akan berpengaruh pada efektivitas obat tersebut dalam memberikan efek terapi. Penyimpanan obat yang tidak memerlukan kondisi khusus sebaiknya disimpan pada kotak obat yang terlindung dari paparan sinar matahari langsung dan tidak terjangkau oleh anak-anak. Materi terakhir yang diberikan yaitu menjelaskan tentang cara membuang obat dengan benar supaya tidak disalahgunakan oleh orang lain. Pada saat akan membuang obat terlebih dahulu harus menghilangkan semua label dari wadah obat, untuk obat berbentuk padat harus dihancurkan terlebih dahulu sebelum dibuang, sedangkan untuk obat berbentuk cair dibuang ke dalam saluran air (Lutfiyati *et al.* 2017).

Target dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu. Kegiatan ini cukup mendapatkan respon positif yang terlihat dari antusiasme peserta penyuluhan pada sesi diskusi. Banyak warga yang menanyakan terkait penggunaan obat pada penyakit kronik terutama hipertensi dan diabetes melitus yang banyak diderita oleh masyarakat di Desa tersebut. Adanya keterbukaan peserta untuk berbagi pengalaman mereka dalam mengelola obat yang ada di rumahnya sebelum mendapatkan informasi DAGUSIBU pada penyuluhan ini yang pada akhirnya menimbulkan kesadaran mereka bahwa masih banyak kesalahan dalam kebiasaan mereka terutama cara mendapatkan obat yang terkadang masih membeli dari warung - warung dengan jumlah obat yang diberikan tidak memadai (antibiotik dapat dibeli per per satuan tablet) dan aturan pakai yang tidak sesuai. Cara masyarakat menyimpan obat dan memusnahkannya. Hal ini menjadi salah satu indikator bahwa materi dapat tersampaikan dengan baik dan diharapkan dapat diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan DAGUSIBU di Aula Desa Patani, Takalar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan DAGUSIBU mendapatkan respon positif dari masyarakat desa Patani yang dapat dilihat dari tingkat kehadiran dan keaktifan masyarakat pada sesi diskusi. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Patani dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat mendukung terwujudnya program pemerintah dalam peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

- Ucapan terima kasih dan penghargaan ini kami sampaikan kepada:
1. Kampus STIFA Makassar yang telah memberikan dana dalam pelaksanaan Program Kerja Pengabdian Masyarakat ini

2. Dosen – dosen STIFA Makassar yang telah bekerjasama dalam penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini.
3. Mahasiswa Program Studi S1 STIFA Makassar yang ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan program kerja sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Chaerunissa, A.Y., Surahman, E., Imron, S.S. (2011). Farmasetika Dasar Konsep Teoritis dan Aplikasi Pembuatan Obat. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Lutfiyati, H., Yuliastuti, F., & Dianita, P. S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar di Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang. *URECOL*, 9-14.
- Maziyyah, N. (2015). Penyuluhan Penggunaan Obat yang Benar (DAGUSIBU) di Padukuhan Bakalan, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat, 49(23-6), 22-23.
- PP IAI. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. <https://adoc.pub/pp-iai-2014-pedoman-pelaksanaan-gerakan-keluarga-sadar-obat-.html>
- Sumarsono, T.. (2015). Pengantar Studi Farmasi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Syamsuni, H.A.. (2016). Ilmu Resep. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sumarsono, T. (2015). Pengantar Studi Farmasi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Syamsuni, H.A. (2016). Ilmu Resep. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Cite this article: Purwaningsih, D., Yasir, B., Hendrarti, W., Paluseri, A., Nursamsiar, Marwati, Burhan, A. (2022). Penerapan Budaya Sadar Obat Melalui Penyuluhan DAGUSIBU Pada Warga Desa Patani Kecamatan Mappakasunggu-Takalar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Almarisah*, 1(1): 21-26.